

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luka yaitu rusak atau hilangnya jaringan tubuh yang terjadi karena adanya suatu faktor yang mengganggu sistem perlindungan tubuh. Bentuk dari luka berbeda tergantung penyebabnya, ada yang terbuka dan tertutup. Salah satu contoh luka terbuka yaitu luka sayat dimana terdapat robekan pada kulit dan jaringan dibawahnya (Pusponegoro, 2005). Luka sayat adalah luka yang terjadi karena teriris oleh instrumen yang tajam (Berman, 2009). Penyembuhan luka merupakan suatu proses kompleks dan dinamis dimana melibatkan banyak sel (Suriadi, 2004). Penyembuhan luka ada dua macam yaitu secara alami dan kimiawi. Penyembuhan luka secara alami menggunakan bahan alam yang ada di sekitar, sedangkan penyembuhan luka secara kimiawi menggunakan obat.

Indonesia memiliki tanah yang subur sehingga beraneka ragam jenis tumbuhan pun bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga setiap dari tumbuhan memiliki khasiat yang berbeda-beda dengan adanya khasiat tersebut akan memudahkan untuk menggunakannya sebagai bahan alam untuk pengobatan. Bahan obat tradisional baik yang berasal dari hewan maupun dari tumbuhan banyak digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Pengobatan dengan obat tradisional tersebut merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di bidang kesehatan (Versteegh, 1988).

Salah satunya tanaman yang memiliki khasiat penyembuhan luka adalah bonggol pisang. Bonggol pisang adalah salah satu sampah organik yang belum banyak digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan penyembuhan luka. Menurut Priosoeryanto et al (2006), getah batang pisang ambon mengandung tannin, flavonoid dan saponin sebagai perangsang pertumbuhan sel-sel baru pada luka dan menurut (Pongsipulung, 2012) telah menggunakan sediaan salep bonggol pisang ambon yang dapat menyembuhkan luka terbuka pada tikus putih dengan konsentrasi 10%, 15% dan 20%. Berdasarkan hasil tersebut pada penelitian ini

akan dilakukan uji penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan dengan menggunakan salep ekstrak etanol 70% bonggol pisang kepok kuning dengan konsentrasi 10%, 15% dan 20%.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol 70% dari bonggol pisang kepok kuning dapat dibuat sediaan salep yang memiliki sifat yang baik yaitu organoleptis, pH, daya sebar dan daya lekat?
2. Pada konsentrasi berapakah sediaan salep ekstrak etanol 70% bonggol pisang kepok kuning 10%, 15% dan 20% yang paling efektif dalam menyembuhkan luka sayat pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) galur *Sprague dawley*?

1.3. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui sifat yang baik dari sediaan salep ekstrak etanol 70% bonggol pisang kepok kuning dapat dibuat sediaan salep yang memiliki karakteristik yang baik.
2. Untuk mengetahui konsentrasi yang paling efektif dari salep ekstrak etanol 70% bonggol pisang kepok kuning dalam penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) galur *Sprague dawley*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat ekstrak etanol 70% bonggol pisang kepok kuning (*Musa acuminata x Musa balbisiana*) sebagai zat yang berfungsi untuk penyembuhan luka sayat dalam sediaan salep.